

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pengganti Ibu: Bibi atau Nenek terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Tri suwarto^{1*}, Yulistyaningrum², Dewi hartinah³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

*Email: trisuwarto@umkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:
*Upbringing Pattern,
Social Development*

Latar Belakang : Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang penting untuk tumbuh kembang fisik, mental, psikososial yang berjalan begitu cepat sehingga menentukan masa depannya. Dari studi yang dilakukan oleh National Longitudinal Survey of Youth Amerika Serikat 2002 tentang keterikatan antara pekerjaan orang tua dengan perkembangan anak. Banyak anak usia dini menunjukkan perilaku sosial yang kurang optimal, karena perlakuan orang tua dalam memperlakukan anak usia dini yang kurang kondusif dan pelayanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak yang belum sistematis dan terarah. Di Kecamatan Gajah banyak terdapat ibu-ibu yang bekerja di luar negeri yang meninggalkan anak usia prasekolah dengan menitipkan kepada saudaranya. Ibu tidak memahami bagaimana dengan perkembangan anak terutama perkembangan sosialnya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua pengganti ibu : bibi atau nenek terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Bahan dan Metode Penelitian : penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan korelasional terhadap 54 responden pada periode Juni - Juli 2015 di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah dianalisis dengan menggunakan Rank Spearman Correlational

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua pengganti ibu terhadap perkembangan anak usia prasekolah ($r = 0,297$).

1. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat kompleks, peran ibu utamanya adalah mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan mungkin mencari penghasilan tambahan dalam keluarga . Karena adanya kebutuhan perekonomian keluarga yang meningkat, dampaknya seorang ibu dituntut untuk membantu mencari tambahan penghasilan keluarganya. Jika seorang ibu mempunyai seorang balita, ibu harus tahu betul bagaimana mengatur waktu dengan bijaksana. Karena masa prasekolah merupakan masa keemasan untuk memulai kehidupan yang sehat tanpa adanya penyimpangan pada proses tumbuh kembangnya. Setiap orang tua ingin mengasuh anak-anaknya dengan baik karena orang tua adalah arsitek keluarga, merancang dan mengarahkan anak-anaknya. Pada anak-anak usia prasekolah harus banyak belajar khususnya tentang kemandirian . Ada sebuah kasus pada anak pada usia 2 tahun 2 bulan belum bisa bicara, dikarenakan kurangnya stimulasi dari pengasuhnya. Karena belum bicara pengasuhnya ketakutan dan bingung dengan hubungan sosial anak dengan lingkungannya. Dalam kenyataan seperti ini orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri, baik tenaga, pikiran juga kemampuan ekonomi. Pola asuh merupakan suatu upaya yang diwujudkan pada lingkungan fisik, sosial, suasana psikologi, nilai-nilai moral dan kontrol perilaku (8). Setiap orangtua membawa sikap tertentu terhadap peranan ayah dan ibu yang menuntut anaknya memenuhi harapan tertentu (9). Bentuk kasih sayang yang sering diberikan kepada anak seperti dengan sentuhan, ciuman, dan belaian. Dimana sikap ibu dalam mengasuh anak merupakan pancaran kasih sayang. Sehingga keluarga merupakan dasar pembentukan perilaku anak serta pengalaman anak dalam bersosialisasi di masyarakat dan lingkungan. Seorang ibu merasa ingin menyiapkan kebutuhan anak-anaknya walaupun harus bekerja membantu kepala rumah tangga untuk mencukupi keperluan keluarga. Karena terbatasnya lapangan kerja yang ada, ibu ikhlas meninggalkan anak balitanya dengan bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *non experimental* dengan menggunakan deskriptif analitik yaitu pengamatan terhadap obyek yang diteliti . Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dimana mempelajari antara faktor pengaruh dengan faktor terpengaruh dalam waktu bersamaan . Desain metodologi yang dipergunakan adalah korelasional, yaitu mencari hubungan antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengasuh anak usia prasekolah (bibi atau nenek) yang ibunya kerja diluar negeri yang tinggal di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sejumlah 54 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pada penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 54 orang, yaitu pengasuh anak usia prasekolah yang ditinggal ibunya kerja di luar negeri yang tinggal di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Di wilayah Kecamatan Gajah terdapat ibu-ibu yang bekerja di luar negeri sehingga ibu-ibu menitipkan anaknya yang berusia usia prasekolah kepada keluarga seperti ibu, saudara kandung atau saudara sepupu. Di Desa wilayah Kecamatan Gajah tidak semua terdapat ibu yang pergi ke luar negeri dengan meninggalkan anak usia prasekolah, adapun jumlah ibu yang kerja antara lain : di Desa Gajah 10 orang, Boyolali 9 orang, Rejo sari 8 orang, Kedondong 8 orang, Telogo jati 6 orang, Sari 5 orang, Banjarsari 3 orang, Surodadi, ngaluran masing-masing 2 orang dan untuk Desa medini 1 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015 - Juli 2015 dengan responden penelitian ini adalah pengasuh anak usia prasekolah yang ditinggal ibunya kerja di luar negeri dan anak usia prasekolah yang tinggal ibunya kerja di luar negeri di Kecamatan Gajah. Jumlah responden sebanyak 54 orang pengasuh dan 54 anak usia prasekolah yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria inklusi peneliti. Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden dan observasi

pada anak tentang perkembangan sosial oleh peneliti dilanjutkan dengan validasi oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi status pengasuh adalah ibu rumah tangga atau berkeluarga yaitu sebanyak 45 orang (83,3%) dan yang janda 9 orang (16,7%)

3.2. Sub Bab 1

Umur pengasuh paling besar antara 18-44 tahun yaitu 40 orang (74,1%) dan yang berumur 45-64 tahun 14 orang (25,9%). Sehingga pengasuhan anak banyak dilakukan oleh ibu-ibu yang produktif yang sering bekerja menyebabkan pertemuan dengan anak kurang dan akhirnya hubungan kelekatan anak dengan orang tua (bonding attachment) tidak optimal (5).

Hubungan antara pengasuh dengan ibu yang bekerja di luar negeri antara lain ibu 24 orang (44,4%), saudara kandung 21 orang (38,9%) dan saudara sepupu ada 9 orang (16,7%). Tingginya jumlah pengasuh anak adalah ibu dan saudara kandung disebabkan karena kepercayaan ibu dan keluarga. Dan didukung juga dengan pengasuh yang semua orang Jawa sehingga sistim kekerabatannya masih tinggi.

Persentase pendidikan responden terbesar adalah tamat SD yaitu sebesar 74,1% dan yang tamat SLTP 18,5% sedangkan yang paling kecil Tamat SLTA sebanyak 7,4%. Pendidikan adalah suatu alat yang dapat dipakai untuk memperbaiki dirinya dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (35). Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon yang berasal dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional daripada orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali (35).

Pendidikan tidak sepenuhnya menentukan pola asuh yang diberikan tetapi pengetahuan dan pengalaman akan lebih mendukung pada pola asuh. Pengetahuan dan pengalaman bisa didapat dari informasi, komunikasi dan penyuluhan-penyuluhan dari para ahli. Menurut Setiati (2000) bahwa seorang pengasuh sebaiknya memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang kepribadian yang matang, hubungan interpersonal yang baik dengan balita (35). Jenis pekerjaan responden sebagian besar petani yaitu 26 orang (48,1%), buruh sebanyak 19 orang (35,2%) dan sisanya pedagang 9 orang (16,7%). Karena banyak pengasuh yang harus bekerja maka pertemuan atau kontak antara pengasuh dan anak kurang sehingga kedekatan anak dengan pengasuhnya kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak terdapat 54 anak usia prasekolah yang diasuh oleh orang tua pengganti ibu : bibi atau nenek karena ditinggal ibunya kerja di luar negeri. Dari 54 pengasuh pola asuh yang diberikan baik yaitu 16 orang (29,63%) dan pola asuh sedang 38 orang (70,37%).

Beberapa hal yang mempengaruhi pola asuh : pendidikan, sosial-ekonomi, budaya, lingkungan sekitar dan dukungan dari diri pengasuh, apabila keluarga sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak maka pola asuh akan baik. Dari faktor itu juga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam kategori sedang apabila salah satu pendukung tidak berperan atau sejalan. Pola asuh yang kurang tidak terjadi pada responden bisa disebabkan karena keadaan pengasuh sendiri, dimana pengasuh menganggap anak yang diasuh seperti

anak sendiri. Pengasuh juga melibatkan keluarga dari anak yang diasuh, karena keluarga tempat terbentuknya kasih sayang, rasa percaya diri, tempat stimulasi pertama pada anak

3.3. Sub Bab 2

Dari hasil analisa statistik korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak usia prasekolah adalah 0,297 dan $df (n-2) = 52$ diperoleh r tabel sebesar 0,2681 sehingga r hitung $>$ r tabel. Disisi lain p value = 0,029. Hal ini berarti antara pola asuh orang tua pengganti ibu : bibi atau nenek dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang dengan pola asuh baik, menghasilkan perkembangan sosial anak baik sebanyak 11 anak (20,37%) dan perkembangan sosial anak sedang 5 anak (9,26%). Sedangkan dari 38 orang dengan pola asuh sedang, menghasilkan perkembangan sosial baik sebanyak 14 anak (25,93%) dan perkembangan sosial sedang 23 anak (42,59%). Terdapat pula anak yang perkembangan sosial kurang dari pola asuh yang sedang yaitu pada 1 anak (1,85%). Dari hasil penelitian tidak semua yang pola asuh baik menghasilkan perkembangan sosial yang baik tetapi ada juga yang sedang, begitu pula pola asuh yang sedang menghasilkan perkembangan yang baik, sedang dan ada 1 anak yang kurang perkembangan sosialnya. Hal ini dimungkinkan karena adanya tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga sulit untuk membawa orang tersebut berfikir dan berusaha untuk melakukan sesuatu. Selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perubahan nyata diperlukan faktor pendukung antara lain fasilitas dan dukungan keluarga

Faktor ekonomi yang rendah juga mempengaruhi juga terjadinya perkembangan yang kurang, karena faktor ekonomi inilah yang menyebabkan perhatian kepada anak yang diasuh kurang walaupun hal itu bukan penyebab yang mutlak. Pekerjaan dari pengasuh juga berperan karena pada anak usia prasekolah yang ditinggal bekerja anak akan mengalami kekurangan kasih sayang serta perhatian yang sangat dibutuhkan untuk berkembang dengan sehat dan normal. Pada akhirnya anak dapat mengalami keterlambatan dan penyimpangan serta ketidaknormalan pada perkembangannya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh pola asuh orang tua pengganti ibu: bibi atau nenek terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, maka dapat disimpulkan :

1. Pengaruh pola asuh orang tua pengganti ibu : bibi atau nenek terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak signifikan. Dari 54 pengasuh pola asuh yang diberikan, masuk dalam kategori baik yaitu 16 orang (29,63%) dan pola asuh kategori sedang 38 orang (70,37%).
2. Perkembangan sosial anak usia prasekolah yang diasuh orang tua pengganti ibu : bibi atau nenek, yang memiliki perkembangan sosial baik 25 anak (46,3%), perkembangan sosial sedang 28 anak (51,9%) dan terdapat 1 anak (1,9%) yang perkembangan sosialnya kurang.
3. Pola asuh kategori baik menunjukkan perkembangan sosial anak dengan kategori baik 11 anak dan kategori sedang 5 anak. Untuk pola asuh kategori sedang menunjukkan perkembangan sosial anak dengan kategori baik 14 anak, kategori sedang 23 anak dan kategori kurang 1 anak.
4. Pola asuh orang tua pengganti ibu : bibi atau nenek berpengaruh pada perkembangan sosial anak, karena faktor ekonomi, pekerjaan, serta perhatian dan kasih

sayang dari pengasuh sehingga anak dapat berkembang sesuai tahapannya.

REFERENSI

- [1] <http://www.anak.i2.co.id/beritabarupraktik-pengasuhan-dalam-menyiapkan-anak-berkualitas>. Diakses tanggal 16 April 2006.
- [2] Sutriasa, et all. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- [3] <http://www.tempointeraktif.com/news/2002/4/29>. Diakses tanggal 17 April 2006.
- [4] Soetjiningsih. 2000. *Tumbuh Kembang Anak*. Editor : IG.N.Gde Ranuh. Jakarta : EGC.
- [5] Singgih, D. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : Pt. BPK. Gunung Mulia.
- [6] Narendra, et all. 2002. *Buku Ajar : Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- [7] Wong, Donna L. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Alih Bahasa : Monica Ester. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- [8] Nelson.1999. *Ilmu Kesehatan Anak*. Edisi 15. Volume 1. Jakarta : EGC.
- [9] Nasrul Effendy. 2001. *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Edisi 3. Jakarta EGC.
- [10] <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0604/13/Jateng>. Diakses tanggal 18 April 2006.
- [11] <http://www.suaramerdeka.com/harian/0506/15/nas>. Diakses tanggal 18 April 2006.
- [12] <http://www.balitacerdas.com/orgtua/kerja/html>. Diakses tanggal 18 April 2006
- [13] <http://pps.upi.edu/org/abstrakt-hesis/abstrakbk/abstrakbp05.html>. Diakses tanggal 18 April 2006.
- [14] <http://www.bappeda-demak.org/pdb3d/s>. Diakses tanggal 18 April 2006.
- [15] Hurlock. E. 1999. *Perkembangan Anak*. Edisi 6. Jilid I. Jakarta : Pt Erlangga.
- [16] Ahmadi. A. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- [17] Hasan, R. 2000. *Buku Kuliah I Ilmu Kesehatan Anak*. BKIK FKUI Jakarta.
- [18] Nurgiyantoro B. 2000. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Yogyakarta Press.
- [19] Nursalam, Siti Pariani. 2001. *Metode Riset Penelitian*. Cetakan I. Jakarta : Sagung Seto.
- [20] Machfoedz Ircham, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Cetakan I. Yogyakarta : Fitramaya.
- [21] Candra Budiman. 1995. *Pengantar statistik Kesehatan*. Editor : Erlan. Cetakan I. Jakarta : EGC.
- [22] Suharsini Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi 4. Jakarta Jakarta : Rineka Cipta.
- [23] Azis Alimul H. 2003. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika.
- [24] Patricia Ann Dempsey, Arthur D Dempsey. 2002. *Riset Keperawatan : Buku Ajar & Latihan*. Alih Bahasa : Palupi Widiastuti. Editor : Dian Adiningsih. Cetakan I. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- [25] Notoatmojo Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [26] Nursalam. 2002. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- [27] <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2003/8/31/kel1.html>. Diakses tanggal 20 April 2006.
- [28] http://www.nakertrans.go.id/arsip_berita/naker/pasar_kerja.php Diakses tanggal 20 April 2006.

- [29] http://dranak.blogspot.com/2005_12_04_dranak_archive.html
Diakses tanggal 20 April 2006.
- [30] Nurgiantoro Burhan, dkk. 2000. Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta : Gadjahmada University Press.
- [31] Azwar Saifuddin. 1999. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [32] Sugiyono. 1999. Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- [33] Azwar Saifudin. 2000. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- [34] Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK UNDIP-RSDK. Sub Bagian Tumbuh Kembang Anak – Pediatri Sosial. 2006 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Semarang.
- [35] Suadirman dan Partini, Siti. 1990. Psikologi Sosial. Media Jogjakarta.